

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Raudhatul Islamiyah

Pada tahun 2011 Bapak Ramli (Alm.), Bapak H. Kastalani, Bapak Dainuri, Bapak Rafi'i, dan Bapak Jarni mengadakan sebuah rapat untuk membahas rencana pembangunan sekolah baru di yayasan Raudhatul Islamiyah. Rencana pembangunan sekolah tersebut dilatar belakangi oleh ketiadaan sekolah tingkat Madrasah Aliyah di desa Paku Alam. Selain itu pembangunan bertujuan agar siswa yang menyelesaikan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah/sederajat dapat bersekolah di Madrasah Aliyah yang akan dibangun. Hal ini disambut baik oleh masyarakat desa Paku Alam dikarenakan anak-anak mereka tidak harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk melanjutkan sekolah, selain itu biaya yang diperlukan tentunya juga lebih sedikit.

Berselang dua tahun setelah rencana tersebut, akhirnya pada tahun 2013 sekolah baru dengan nama Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah resmi didirikan. Pada mulanya sekolah ini belum memiliki bangunan pribadi dan memanfaatkan bangunan tambahan Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah sebagai ruang kelas. Jumlah siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah pada saat itu sebanyak 35 orang.

Berkat usaha dan do'a tiada henti dari dewan guru yang berada di bawah naungan yayasan Raudhatul Islamiyah, akhirnya pada tahun 2014 gedung baru

Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah resmi didirikan tidak jauh dari Madrasah Tsanawiyah Raudhatul Islamiyah. Tepatnya di jalan Alam Roh desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar kode pos 70653 (dekat jembatan gantung pasar terapung Lok Baintan, tepat disamping rumah ketua yayasan Raudhatul Islamiyah).

Hingga kini Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah telah meluluskan sebanyak 6 angkatan dan telah berganti kepala sekolah/kepemimpinan sebanyak dua kali yaitu:

Tahun 2013-2015 : Dainuri, S. Pd. I

Tahun 2015-sekarang : Jarni, S. Pd. I

Status terakhir Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah adalah terakreditasi dengan nilai B.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MA Raudhatul Islamiyah

- a. Visi Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar adalah membentuk siswa yang berkualitas, berakhlakul karimah, intelek dengan dasar iman dan taqwa kepada Allah SWT.
- b. Misi dari Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar yaitu :
 - 1) Melaksanakan proses pendidikan yang berkualitas, berwawasan keIslaman dan menjunjung tinggi akhlakul karimah.
 - 2) Melaksanakan dan meningkatkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif yang menyenangkan untuk mencapai tingkat

kelulusan yang maksimal sehingga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 3) Meningkatkan mutu manajemen madrasah.
 - 4) Meningkatkan peran serta orang tua siswa dan masyarakat dalam rangka menciptakan madrasah yang bermutu dan mandiri.
3. Motto Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar adalah “BELAJAR, MAMPU BERSAING DAN BERPRESTASI“
 4. Tujuan dari Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah
 - a. Menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas dan kreatif, terampil berdisiplin, bertanggung jawab, produktif, sehat jasmani dan rohani.
 - c. Memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi pada masa depan.
 5. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Lainnya di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar

Data keadaan pendidikan dan kependidikan MA Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Data Struktur Organisasi MA Raudhatul Islamiyah

NO	Nama	Jabatan
1	Syamsudin	Ketua Komite
2	H.Kastalani, S. Pd. I	Ketua Yayasan
3	M. Jarni, S. Pd. I	Kepala MA Raudhatul Islamiyah
4	M. Rafi'i, S. Pd. I	Wakamad Kesiswaan
5	Arba`Iyah, S. Pd	Wakamad Kurikulum
6	Khairul Tamini	Ketua TU
7	Barajudin, S. Pd. I	Penjaga Sekolah
8	Anisah, S. Pd	Wali Kelas X Putera
9	Jum`Atiah, S. Pd. I	Wali Kelas X Puteri
10	Lina, S. Pd	Wali Kelas XI Putera
11	Rahmilah, S. Pd	Wali Kelas XI Puteri
12	M. Rafi'I, S. Pd. I	Wali Kelas XII Putera
13	Nor Latifah, S. Pd. I	Wali Kelas XII Puteri

Sumber: Dokumen Tata Usaha MA Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar

Tabel 4.2 Data Guru-Guru di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah

No	Nama	L/P	Status Kepegawaian	Pendidikan Tertinggi	NUPTIK
1.	Noor Lathipah, S. Pd	P	NON PNS	S1	ID30315380191001

2.	Yuliani, S. Pd	P	NON PNS	S1	ID30301456190001
3.	Anisah, S. Pd	P	NON PNS	S1	ID30315380188001
4.	Lina, S. Pd	P	NON PNS	S1	,
5.	Nor Latifah, S. Pd. I	P	NON PNS	S1	ID30315380185001
6.	M. Yudie	L	NON PNS	SMA	ID30315380192001
7.	M. Jarni, S. Pd. I	L	NON PNS	S1	'6439744648200003
8.	Awaludin, S. Pd	L	NON PNS	S1	ID30315390188002
9.	Muhammad Noor, S. Pd	L	NON PNS	S1	ID30315380193001
10.	Arba`Iyah, S. Pd	P	NON PNS	S1	ID30315380184001
11.	Jum`Atiah, S. Pd. I	P	NON PNS	S1	,
12.	Aris Suyadi, S.Pd	L	NON PNS	S1	ID30315380189001
13.	Khairiah, S. Pd	P	NON PNS	S1	'0000000000000000
14.	M. Rafi`I, S. Pd. I	L	NON PNS	S1	,
15.	Rahmilah, S. Pd	P	NON PNS	S1	,

Sumber: Dokumen Tata Usaha MA Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar

6. Keadaan Siswa di MA Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 160 orang yang terdiri dari 79 orang laki-laki dan 81 orang perempuan. Pembelajaran di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar ini membagi 3 Rombel (Rombongan Belajar) yang terdiri dari kelas X, XI dan XII, masing-masing kelas

memiliki dua lokal di mana laki-laki dan perempuan dipisah menjadi dikhususkan sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	X	29	29	58
2.	XI	26	27	53
3.	XII	26	23	49
Jumlah Total		81	79	160

Sumber: Dokumen Tata Usaha MA Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MA Raudhatul Islamiyah

Sarana dan prasarana yang ada pada Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang BK	1	Rusak Ringan
5.	Ruang Dapur	1	Baik
6.	Ruang Kelas	6	Baik
7.	WC Guru	1	Baik
8.	WC Siswa	3	1 Rusak dan 2

			Baik
9.	Aula Pertemuan	1	Baik
10.	Mushalla	1	Baik
11.	Pos Penjaga Sekolah	1	Baik
12.	Lapangan Olahraga	1	Baik
13.	Parkiran	1	Rusak Ringan
Jumlah		17	

Sumber: Dokumen Tata Usaha MA Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berdasarkan data penelitian lapangan yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif tentang bagaimana implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar, untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dalam implementasi metode tutor sebaya pada mata pelajaran fikih di kelas XI ini maka penulis menyajikannya dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran fikih.

1. Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar

Seorang guru tentunya harus mempersiapkan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa selalu termotivasi dan merasa tidak bosan dengan pembelajaran ataupun cara mengajar yang monoton. Pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini tidak bisa diterapkan pada semua mata pelajaran ataupun semua materi ajar, artinya metode ini hanya bisa digunakan pada materi-materi tertentu saja, misalnya seperti yang diterapkan oleh Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah, mereka menggunakan metode tutor sebaya ini pada mata pelajaran fikih, materi thaharah.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran dengan implementasi metode tutor sebaya ini, maka perlu beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh guru, yaitu: tahap *pertama*, perencanaan atau persiapan pembelajaran; tahap *kedua*, pelaksanaan pembelajaran/kegiatan pembelajaran; dan tahap *ketiga*, evaluasi pembelajaran.

Berikut beberapa cara yang dilakukan pendidik pada implementasi metode tutor sebaya dalam mata pelajaran fikih berdasarkan hasil wawancara dan observasi yaitu:

a) Tahap perencanaan atau persiapan pembelajaran

Tahap awal yang harus dilakukan oleh seorang guru setiap kali akan melaksanakan pembelajaran adalah perencanaan. Seorang guru harus menyiapkan segala sesuatunya agar tujuan yang ditetapkan bisa tercapai dan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien, begitu pula dengan perencanaan pemilihan metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih di kelas XI mengenai kurikulum yang digunakan beserta pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, beliau mengatakan:

“Dahulu kita pakai kurikulum KTSP 2006, selawas ada kebijakan dari pemerintah diharuskan menggunakan kurikulum k13 jadi sekarang ibu menggunakan kurikulum 2013 atau K13. Karna sudah menggunakan kurikulum 2013 ini maka kami para guru harus menyiapkan RPP sebelum mengajar, tapi biasanya ibu selalu menyiapkan rencana pembelajaran atau RPP sebelum mengajar di awal semester aja, soalnya mun meulah setiap hendak mengajar itu pasti memakan waktu yang banyak, sedangkan ibu jua kan memegang semua kelas untuk mata pelajaran fikih ini, jadi untuk memanfaatkan waktu, lebih baik dibuat sekaligus aja rajin kaitu pang ibu”.¹

Berdasarkan penuturan dari ibu Nor Latifah, S.Pd.I, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah ini sudah menggunakan kurikulum 2013. Guru mata pelajaran juga selalu menyiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai hanya saja guru menyiapkannya setiap diawal semester agar tidak banyak memakan waktu. Beliau juga menuturkan dalam perencanaan yang sudah dibuat itu kadang tidak semuanya berjalan dengan lancar, kadang terkendala dengan waktu, materi pembelajaran dan juga keadaan kelas, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“Biasanya dalam perencanaan yang sudah ibu buat tu kadang sesuai dengan apa yang direncanakan kalau materinya memang pas tapi kadang kada semuanya berjalan dengan lancar, kadang terkendala dengan waktu, kadang lawan materi pembelajaran yang masih perlu dibahas dan bisa jua karna keadaan kelas. Apalagi pada masa pandemi seperti ini, waktu yang disediakan dalam satu jam mata pelajaran itu hanya 30 menit ja, jadi itu membuat penggunaan metode pembelajaran jadi terbatas dan kadang materi belum bisa tersampaikan secara maksimal. Apa lagi kalau materi yang dibahas sangat menarik dan

¹Hasil Wawancara dengan ibu Nor Latifah, Guru Fikih MA Raudhatul Islamiyah, Kabupaten Banjar, Selasa tanggal 8 Juni 2021

siswa banyak pertanyaan nah itu bisa memakan waktu lagi lo pas kada bisa sesuai apa yang sudah ibu rencanakan sebelumnya di RPP.”²

Namun menurut penuturan beliau, untuk perencanaan dimasa pandemi ini beliau hanya menggunakan RPP sementara saja karna sitem pembelajaran yang digunakan oleh sekolah adalah secara tatap muka dan daring (berselang seling).

b) Tahap pelaksanaan pembelajaran/kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan materi atau bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran yaitu ada kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup).

Data tentang pelaksanaan pembelajaran di sini akan disajikan sebagaimana yang penulis observasi, wawancara dan dokumentasikan pada hari sabtu, tanggal 11 Juni 2021 yang hanya bisa dilakukan sekali selama penelitian karena terbatas waktu dan situasi pada saat melakukan penelitian.

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru fikih, bahwa kegiatan awal yang dilakukan oleh guru fikih ialah ibu memberi salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kesiapan untuk belajar, dan juga melakukan *pre test* untuk mengingat-ingat kembali pelajaran yang sebelumnya telah diberikan sekaligus mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikan.

²Hasil Wawancara dengan ibu Nor Latifah, Guru Fikih MA Raudhatul Islamiyah, Kabupaten Banjar, Selasa tanggal 8 Juni 2021.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau proses menyampaikan pengetahuan dan pembentukan kemampuan siswa serta proses penggunaan metode dan strategi yang telah ditentukan sebelumnya pada saat perencanaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 11 juni 2021, guru melaksanakan pembelajaran fikih dengan menerapkan metode tutor sebaya pada materi thaharah, di mana sebelumnya guru sudah menentukan siswa-siswa yang akan menjadi tutor dan memberikan materi ajar sebelumnya melalui media *WhatsApp* grup untuk dipelajari dan dipahami sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan hasil observasi, sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya dimulai, guru terlebih dahulu memberikan arahan tentang aturan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya ini. Guru membagi seluruh siswa yang ada di kelas XI puteri menjadi 5 (lima) bagian kelompok, masing-masing kelompok dipimpin oleh satu tutor atau yang mereka sebut dengan ketua kelompok. Masing-masing kelompok diberikan satu masalah yang harus mereka pecahkan bersama tutor. Tutor menjelaskan isi permasalahan tersebut kemudian didiskusikan dengan kelompoknya masing-masing. Para siswa saling bertukar pikiran dan saling bertanya tentang apa yang belum mereka pahami kepada tutornya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para siswa terlihat senang dan merasa termotivasi dengan kegiatan mereka itu, siswa yang pasif bisa menjadi aktif dan tidak sungkan untuk bertanya kepada tutor, karna kebanyakan dari siswa

ia lebih senang dan tertarik belajar melalui temannya sendiri. Mereka juga mengatakan belajar bersama teman itu lebih mudah untuk dipahami bahasanya karena yang disampaikan oleh teman sebayanya itu lebih sederhana dan tidak berbelit-belit.³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, setelah para tutor dan kelompoknya selesai berdiskusi sesuai waktu yang ditentukan, mereka diminta oleh guru untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka bersama tutor masing-masing yang ditunjuk secara acak. Menurut guru mata pelajaran fikih, hal itu dilakukan agar mendorong siswa untuk berani dan percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi mereka yang dikerjakan bersama. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam belajar bersama teman sebayanya.⁴

Penggunaan metode tutor sebaya yang dilakukan oleh ibu Nor Latifah, S.Pd.I. tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dengan mengutamakan peran teman mereka sendiri sebagai tutor, sehingga diharapkan siswa yang berperan sebagai tutor tidak canggung dalam memberikan penjelasan, bagi siswa pun tidak canggung dalam bertanya kepada tutor.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan penutup guru memberikan penguatan dan motivasi terhadap pembelajaran hari itu. Guru juga memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang dibahas bersama-sama, sembari membuka

³Hasil Wawancara dengan Pitrina, Siswa Kelas XI Puteri, Kabupaten Banjar, Sabtu tanggal 12 Juni 2021.

⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nor Latifah, Guru Fikih MA Raudhatul Islamiyah, Kabupaten Banjar, Sabtu tanggal 11 Juni 2021.

sesi tanya jawab seputar pembahasan materi fikih. Kegiatan ini diakhiri guru dengan meminta satu siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi hari itu dan kesan mereka ketika belajar dengan metode tutor sebaya ini.

2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar

a. Faktor Guru

Latar belakang guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dan kualitas dalam mengajar. Seorang guru yang mengajar dalam meningkatkan profesi yang digeluti haruslah memiliki latar belakang pendidikan dan mengajar sesuai dengan bidangnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fikih diketahui bahwa beliau bernama Nor Latifah, pendidikan terakhir beliau ialah Strata 1 (S1) Pendidikan Agama Islam di STAI Darussalam Martapura dan tercatat sebagai guru honorer di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar sejak tahun 2015 sampai sekarang.

Guru ini memiliki kepribadian yang ramah, lembut, dan tidak pemaarah. Suara beliau tidak terlalu keras dan kencang. Jika keadaan kelas mulai ribut beliau hanya menegur dengan suara yang lemah lembut dan kadang jika teguran beliau tidak didengar oleh siswa, beliau tetap meneruskan penjelasan beliau saja dan mencoba acuh terhadap siswa yang ribut di belakang.⁵

⁵Hasil Wawancara dengan Herlina Wati, Siswi Kelas XI Puteri, Kabupaten Banjar, Sabtu tanggal 11 Juni 2021

b. Faktor Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik

Faktor minat harus diperhatikan, karena minat peserta didik terhadap mata pelajaran juga berpengaruh dalam proses belajar dan hasil yang akan diperoleh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peserta didik yang memiliki minat terhadap mata pelajaran fikih terutama ketika menerapkan metode tutor sebaya ini menjadi meningkat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan berbagai metode belajar lainnya. Para peserta didik sangat antusias dan merasa senang bahkan tidak malu untuk bertanya seputar pelajaran yang tidak dimengerti kepada teman sebaya mereka, sehingga mereka menjadi bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran fikih. Hal itu terbukti pada saat proses kegiatan belajar di kelas, semua siswa terlihat ikut berpartisipasi dalam diskusi yang dibimbing oleh para tutor mereka masing-masing kelompok.

2) Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada proses pembelajaran peserta didik aktif berpartisipasi dalam mengikuti proses belajar. Peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran fikih dengan menggunakan metode tutor sebaya, bahkan siswa yang ditunjuk menjadi seorang tutor pun sangat bersemangat ketika menjelaskan materi yang dibahas pada hari itu. Selama proses pembelajaran berlangsung, setiap kelompok terlihat aktif dan tidak banyak yang masih pasif karena mereka merasa nyaman belajar bersama teman sebayanya dan juga mereka merasa bebas untuk bertanya ketika ada hal yang tidak mereka

pahami. Guru juga terus memberikan motivasi untuk bisa menyelesaikan diskusi bersama para tutor setiap kelompok.

c. Faktor Waktu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis bahwasanya alokasi waktu yang tersedia untuk mata pelajaran fikih hanya 1 kali pertemuan dalam seminggu dengan waktu 30 menit selama masa pandemi *covid* ini. Sebenarnya waktu yang disediakan ini sangat terbatas sehingga sulit untuk menerapkan secara maksimal metode tutor sebaya ini dan juga siswa harus bisa bekerjasama dengan guru agar pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya ini bisa berjalan dengan lancar dan tidak banyak hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru mata pelajaran fikih, beliau mengatakan:

Untuk waktu yang disediakan dulu 40 menit kalo masa sebelum adanya *covid-19* ini, tapi setelah adanya *covid-19* ini waktu pembelajaran tatap muka menjadi berkurang dan terbatas menjadi hanya 30 menit saja dalam sekali mengajar itu, jadi ya kadang cukup kadang tidak (waktu mengajarnya) tergantung kitanya aja lagi misal pakai metode tutor sebaya tu perlu banyak waktu lo jadi sebelum hendak menerapkan metode tutor sebaya itu kami persiapkan semuanya dulu supaya pas masuk jam pelajarannya kami tinggal bagi kelompok dan diskusikan aja lagi, itu pun kadang bisa molor dari jam yang ditentukan karna kitakan juga harus ada kerjasama dengan siswa agar pembelajaran dengan metode yang hendak diterapkan itu bisa berjalan sesuai apa yang kita rencanakan sebelumnya dan tujuan pembelajarannya jua bisa tersampaikan itu pang.⁶

Hal ini akan menjadi sedikit hambatan dalam menerapkan metode tutor sebaya, namun jika siswa dan guru bisa bekerja sama maka hal itu tidak akan menjadi hambatan dan semua akan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

⁶Hasil Wawancara dengan Ibu Nor Latifah, Guru Fikih MA Raudhatul Islamiyah, Kabupaten Banjar, Sabtu tanggal 11 Juni 2021.

d. Faktor keadaan Kelas, Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi penulis, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran agak kurang kondusif. Terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung keadaan kelas begitu ribut namun para siswa masih bisa dikontrol, mereka ribut hanya saat berdiskusi saja namun setelah selesai diskusi kelas kembali kondusif dan tenang, tidak ada siswa yang membuat keributan hingga mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Kelengkapan sarana dan prasarana belajar sangat penting, dimana sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar bisa menunjang keberhasilan pembelajaran Fikih. Adapun yang tersedia diantaranya seperti buku pegangan guru, buku LKS, al-Qur'an dan terjemah, tersedia ruang kelas yang nyaman, bersih dan rapi karena dilengkapi dengan lemari buku, ventilasi udara, serta tersedianya media pembelajaran, seperti papan tulis, spidol, dan LCD.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada penyajian data, langkah berikutnya analisis data, untuk lebih sistematisnya analisis data ini akan dikemukakan berdasarkan urutan permasalahan seperti yang terdapat penyajian data, sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar

- a) Tahap perencanaan atau persiapan pembelajaran

Suatu pembelajaran pada dasarnya memiliki desain atau perencanaan sebagai upaya untuk mempelajari peserta didik. Desain pembelajaran dapat diartikan sebagai proses perencanaan bahan-bahan pembelajaran beserta aktivitas yang harus dilakukan, perencanaan sumber-sumber pembelajaran yang dapat digunakan serta perencanaan evaluasi keberhasilan.⁷ Sebelum menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru terlebih dahulu merencanakannya dalam Rencana Program Pembelajaran (RPP).

Kegiatan dokumentasi, wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran fikih menghasilkan data bahwa metode yang digunakan guru telah dituliskan dalam perencanaan pembelajaran. Adapun pada kegiatan observasi, guru menggunakan metode tutor sebaya dalam proses pembelajarannya. Pemilihan metode tersebut telah direncanakan guru dalam RPP dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebelum menggunakan metode tutor sebaya.

Pernyataan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih diperoleh data bahwa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran fikih, pada awal-awal semester guru selalu menyiapkan RPP secara sekaligus dan guru juga sudah melakukan persiapan dengan menentukan metode-metode apasaja yang cocok

⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 66.

untuk materi yang akan dibahas nantinya, menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Seharusnya, perencanaan itu dibuat oleh guru setiap kali akan mengajar sehingga guru betul-betul telah memiliki konsep yang jelas tentang pembelajaran yang seperti apa yang akan ia ciptakan di kelas dan perencanaan yang dimaksudkan dalam hal ini ialah perencanaan yang tertulis dalam bentuk RPP yang merupakan salah satu prosedur penting dalam pembelajaran.

Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.⁸ Hal ini juga tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Dalam kompetensi pedagogik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyusun program pembelajaran dengan matang dan memantapkan perencanaan pembelajaran.⁹ Salah satu bentuknya adalah dengan pembuatan dan penggunaan RPP, yang mengacu pada Silabus, promes dan Prota.

⁸Depdiknas, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h.9.

⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi*, (Jakarta: Kencana Prenedia Media Grup, 2015), h. 147.

b) Tahap pelaksanaan pembelajaran/kegiatan pembelajaran

Berdasarkan kegiatan observasi pelaksanaan pembelajaran fikih yang berpedoman dari RPP yang dibuat guru, adapun pelaksanaan pembelajaran meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

1) Kegiatan Awal/Pendahuluan

Pada kegiatan awal/pendahuluan ini yang dilakukan oleh guru fikih pada saat penulis melakukan observasi dilapangan yaitu guru memberi salam, berdo'a, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kesiapan untuk belajar, dan juga melakukan *pre test* untuk mengingat-ingat kembali pelajaran yang sebelumnya telah diberikan sekaligus mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil dokumentasi guru pada perencanaan pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Namun, pada saat kegiatan awal ini, guru tidak menjelaskan langsung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, padahal penyampaian tujuan pembelajaran dapat memberikan gambaran kepada peserta didik tentang arah pembelajaran, keterampilan atau kemampuan yang akan dicapai setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Sehingga para peserta didik menjadi tau apasih tujuan mereka dalam mempelajari materi itu dan dengan metode yang digunakan.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan di mana seorang guru akan memberikan materi bahan ajar yang telah disiapkan sebelumnya. Dari penyajian data di atas diketahui bahwa guru fikih sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai langkah-langkah yang sudah beliau tentukan di dalam perencanaan sebelumnya. Siswa dan guru pun mampu bekerja sama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Implementasi metode tutor sebaya yang dipilih guru dalam pembelajaran fikih pada materi thaharah sudah cukup baik dan beliau juga sudah menyiapkan semuanya dengan penuh semangat di awal-awal sebelum pembelajaran dimulai.

Berdasarkan penyajian data di atas, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode tutor sebaya dengan baik. Guru mampu membimbing dan mengarahkan siswa untuk bisa ikut berpartisipasi dan turut aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, walaupun respon siswa di awal-awal agak canggung dan bingung, namun akhirnya mereka bisa memahami dan menikmati pembelajaran.

Siswa yang mengikuti pembelajaran fikih pada saat itu merasa antusias dan sangat bersemangat, karna ketika berdiskusi mereka merasa lebih mudah dan nyaman bertanya-tanya tentang apa yang belum mereka pahami. Banyak diantara siswa yang mudah memahami dengan belajar pada teman sebayanya dan menjadi memiliki minat yang tinggi akan pelajaran fikih ini, karna menurut mereka metode yang monoton atau selalu menggunakan metode ceramah saja akan

membuat mereka merasa bosan, mengantuk dan cenderung kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Melalui metode tutor sebaya ataupun metode-metode lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan menarik minat siswa terhadap mata pelajaran fikih dan membuat mereka menjadi termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sampai akhir.

3) Kegiatan Akhir/Penutup

Pada kegiatan akhir/penutup ini, guru sudah melakukannya dengan baik. Menurut observasi yang dilakukan, guru sudah memberikan penguatan dan motivasi terhadap pembelajaran hari itu, guru juga memberikan penjelasan tentang materi yang dibahas serta melemparkan pertanyaan pada para siswa secara individu, guru meminta satu siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi, dan terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan keluar dari kelas.

Namun pada saat observasi dilaksanakan, guru belum sempat melakukan evaluasi secara maksimal, guru hanya sempat melakukan evaluasi secara lisan, yaitu dengan memberikan pertanyaan di awal-awal sebelum pembelajaran dimulai untuk mengingat pelajaran yang telah lalu atau yang disebut dengan *Pre test*. Sedangkan untuk evaluasi tertulis (*post test*) atau dari hasil kegiatan belajar pada hari itu guru belum sempat melakukannya karena terbatas dengan waktu yang disediakan. Walaupun evaluasi belum bisa terlaksana dengan maksimal, namun minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran fikih dengan metode tutor sebaya ini sudah terlihat dan menurut guru mata pelajaran fikih sendiri ada terjadi peningkatan dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang ada dipencanaan sebelumnya, para siswa juga bisa bekerjasama walaupun diawal para siswa sempat merasa bingung namun setelah diberikan arahan dan bimbingan oleh guru akhirnya siswa beserta tutor memahami dan mengerti dengan tugasnya masing-masing. Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fikih ini setelah dilakukan Implementasi Metode Tutor Sebaya Di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Bajar.

2. Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar

a) Faktor Guru

Latar belakang pendidikan seorang guru mempengaruhinya terhadap kualitas suatu pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan pembelajaran. Namun sebaliknya, latar belakang pendidikan yang sesuai maka akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas baik. Hal ini sesuai dengan teori yang ada yaitu kualitas pendidikan guru yang sangat menentukan dalam penyampaian sumber daya manusia yang handal. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 28, bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi

akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi yang dimaksud adalah latar belakang pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku, hal ini dikarenakan latar belakang pendidikan sangat banyak pengaruhnya terhadap tingginya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru.

Berdasarkan data yang diperoleh di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar, guru yang mengajar mata pelajaran fikih adalah lulusan STAI Darussalam Martapura jurusan Pendidikan Agama Islam. Dalam tenaga kependidikan sekarang ini memang seharusnya guru yang mengajar adalah guru yang sesuai dengan kompetensi atau yang mempunyai sertifikasi guru sesuai dengan bidangnya.

Selain latar belakang pendidikan guru, sikap dan perilaku guru juga mempengaruhi dalam pembelajaran di kelas. Sebagaimana hasil penyajian data di atas sudah dijelaskan bahwa Ibu Nor Latifah memiliki sikap yang ramah, baik dan tidak pemaarah, bahkan ketika keadaan kelas mulai ribut beliau hanya menegur siswa dengan suara yang tidak terlalu keras. Hal ini membuat siswa banyak yang mengacuhkan suara kecil beliau dan siswa cenderung mengabaikannya karna tidak ada ketegasan dari guru.

Guru seharusnya memiliki sikap yang tegas, berwibawa dan penyabar. Hal ini akan sangat mempengaruhi keadaan siswa di dalam kelas ketika belajar.

b) Faktor Peserta Didik

1) Minat Peserta Didik

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap aktifitas belajar, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik sebagainya.

Menurut hasil penyajian data di atas minat siswa dalam kegiatan belajar pada mata pelajaran fikih dengan mengimplementasikan metode tutor sebaya rata-rata dari semua siswa ikut berpartisipasi, dan mengaku mulai memiliki minat dan ketertarikan terhadap mata pelajaran fikih ini terutama ketika menerapkan metode tutor sebaya dan metode yang bervariasi lainnya.

2) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi peserta didik dalam belajar sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. Peserta didik dalam kegiatan belajar perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya, sehingga guru harus bisa memilih media, metode maupun strategi pembelajaran yang sesuai agar dapat merangsang dan memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, pada saat proses pembelajaran berlangsung para siswa aktif ikut berpartisipasi dalam penerapan metode tutor sebaya pada mata pelajaran fikih. Hal itu terbukti selama proses pembelajaran berlangsung, setiap kelompok terlihat aktif dan tidak banyak yang masih pasif

karna mereka merasa nyaman belajar bersama teman sebayanya dan juga mereka merasa bebas untuk bertanya ketika ada hal yang tidak mereka pahami. Begitu pula dengan para tutor yang ditunjuk oleh guru, mereka terlihat sangat bersemangat dalam menjelaskan ataupun menjawab pertanyaan dari anggota kelompoknya.

c) Faktor Waktu

Waktu merupakan salah satu yang mempengaruhi pembelajaran fikih di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kabupaten Banjar, dari penyajian data sebelumnya sudah dijelaskan bahwa waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar selama masa pandemi *covid* ini tidak cukup dan hal ini yang menimbulkan proses belajar mengajar menjadi sedikit ada hambatan. Guru hanya bisa menggunakan waktu dengan sebaik mungkin yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru sebelum memulai pembelajaran.

d) Faktor keadaan Kelas, Sarana dan Prasarana

Pada dasarnya lingkungan dalam proses pembelajaran merupakan suatu sarana yang dapat memperjelas penyajian dan pesan untuk meningkatkan dan memotivasi belajar dalam diri siswa. Sebab penggunaan lingkungan dalam proses pembelajaran agar dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam memanfaatkan fasilitas yang turut mendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penyajian data di atas, diketahui bahwa situasi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran agak kurang kondusif. Terbukti pada saat

proses pembelajaran berlangsung keadaan kelas begitu ribut namun para siswa masih bisa dikontrol, mereka ribut hanya saat berdiskusi saja namun setelah selesai diskusi kelas kembali kondusif dan tenang, tidak ada siswa yang membuat keributan hingga mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah sudah cukup lengkap. Ventilasi, sirkulasi udara, keadaan kelas yang mendukung, dan pencahayaan di kelas juga sudah sangat mendukung untuk para siswa bisa belajar dengan tenang. Bahkan jika guru ingin menggunakan LCD atau proyektor sebagai media untuk melakukan pembelajaran juga sudah bisa dilakukan. Para siswa juga sudah memiliki buku LKS masing-masing sehingga memudahkan guru untuk melaksanakan pembelajaran tanpa harus menulis materi terlebih dahulu. Baik keadaan kelasnya, ataupun sarana dan prasarana sudah sangat mendukung untuk guru dan siswa bisa melaksanakan pembelajaran di kelas.